

**PROSES MENGGAMBAR BENTUK MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN DI LUAR RUANGAN PADA
SISWA KELAS V.I.D SMP NEGERI 5 PALANGGA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Oleh :
ERNAWATI ABU BAKAR
10541072414

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ernawati Abu Bakar
Nim : 10541 0724 14
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Dengan Judul : Proses Menggambar Bentuk Menggunakan Model Pembelajaran di Luar Ruang Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa.

Setelah diperiksa dan diteliti maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.


Makassar, Juni 2019

Diseriusi Oleh:

Pembimbing

Pembimbing II



Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
NIDN: 1968 0519 1991 03 1006



Meisar Ashari, S. d., M.Sn
NBM : 619 044

Mengetahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Erwin Akib, M Pd., Ph.D
NBM: 860 973


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
NIDN: 1968 0519 1991 03 1006



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-86613 Makassar2, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ernawati Abu Bakar**, NIM **105410 724 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 094/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 18 Juni 2019 M / 14 Syawal 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu, tanggal 29


Juni 2019

Makassar, 14 Syawal 1440 H
18 Juni 2019

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., M.M. (.....) *gkm.*
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....) *Erwin*
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....) *Baharullah*
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn. (.....) *Andi Baetal Mukaddas*
2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. (.....) *Meisar Ashari*
3. Dr. Sukarman, M.Sn. (.....) *Sukarman*
4. Drs. Benny Subianto, M.Sn. (.....) *Benny Subianto*

Disahkan oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM.860 934

ABSTRAK

Abu Bakar, Ernawati. 2014. Proses Menggambar Bentuk Menggunakan Model Pembelajaran di Luar Ruangan pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 5 Palangga Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Dosen Pembimbing Pertama: Dr. Andi Baetal Mukaddas., M.Sn Dosen Pembimbing Kedua: Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn

Pembelajaran seni rupa dalam dunia pendidikan merupakan salah satu sarana dan media yang bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan anak. Baik dengan cara mengenali dan melatih kemampuan psikomotorik diri anak maupun dengan menggali bakat yang sudah dimiliki sebagai sumber kemampuan individu yang perlu diolah dan dilatih secara terus-menerus agar keterampilan pada diri anak menjadi berkembang dengan pesat. Siswa kelas VII D SMP Negeri 5 Palangga dalam mata pelajaran seni rupa khususnya pembelajaran menggambar bentuk menunjukkan hasil yang belum maksimal. Hal itu dikarenakan pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang sesuai dan tidak tepat sasaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, peneliti dan guru mata pelajaran seni rupa bekerja sama dalam mengembangkan inovasi pembelajaran melalui pengembangan pembelajaran *outdoor* atau di luar ruangan, serta dengan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Manfaat dari penelitian ini di antaranya adalah (1) hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru mata pelajaran seni rupa sebagai masukan dan arahan terhadap proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di kelas, (2) bahan pertimbangan bagi sekolah untuk memperhatikan pentingnya pembelajaran seni rupa agar lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, (3) masukan bagi pendidik dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai pelajaran seni rupa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik Deskriptif kualitatif. Hasil pembelajaran menggambar bentuk pada siswa kelas VII D SMP Negeri 5 Palangga, berdasarkan hasil nilai pada aspek penilaian menggambar bentuk yang meliputi aspek kesesuaian bentuk (ide/gagasan, kreativitas, komposisi, gaya perseorangan dan tehnik dan wujud). Saran yang dapat diberikan kepada pendidik adalah pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran di luar ruangan perlu dissemination atau penyebaran pada kelas atau sekolah lain. Guru mata pelajaran seni rupa dapat mengaplikasikan pembelajaran diluar ruangan di kelas atau di sekolah lain sebagai alternatif dalam pembelajaran menggambar bentuk. Dengan demikian sekolah perlu menyediakan tempat atau area yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Kata kunci : Menggambar bentuk, pembelajaran di Luar Ruangan (*outdoor*).

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Tidak ada yang berani mengalahkanmu kecuali Dirimu dan
Menyerah hanya milik mereka yang tidak mempunyai mimpi”*

EAB~



Kupersembahkan tulisan ini buat :

Kedua orang tuaku, keluargaku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan hati dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Proses Menggambar Bentuk Menggunakan Model Pembelajaran di Luar Ruang Pada Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga Kabupaten Gowa” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Seni Rupa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidaklah mudah untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan draft sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya melainkan awal dari semuanya, awal dari perjuangan hidup dan awal dari sebuah doa yang selalu menyertainya.

Terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda Abu Bakar dan Ibunda Husniati yang telah memberikan segala doa, cinta, perhatian, kasih sayang, motivasi baik moral maupun materil dengan penuh keikhlasan serta doa restunya yang selalu mengiringi penulis dalam setiap langkah selama menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Andi Baetal Mukaddas., M.Sn, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Makmun, S.Pd.,M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa
5. Dr.Andi Baetal Mukaddas., M.Sn sebagai Pembimbing I dan Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn, sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Andi Adam S.Pd., M.Pd, sebagai Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan-arahan dan petunjuknya selama ini terkait aktivitas akademik.
7. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah menyalurkan ilmunya secara ikhlas serta mendidik penulis.
8. Rajali, S.Pd., MM,. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru serta para staf SMP Negeri5 Palangga Kabupaten Gowa yang telah

meluangkan waktunya untuk memberikan arahan selama melakukan penelitian.

9. Rekan seperjuangan Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2014 (Pterodactyl) terkhusus Kelas A Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
10. Sahabat-sahabatku, Nurhikmah, Ulyau silmi, Santi, Widi Pratiwi, Nurindah Sari, Fatma Hamka, Mimi Yunita Hidyah, Melinda, Nurhasanah, Miftahul Janna Rusdi, Pondok Mujaahid Hijau dan Biru terima kasih karena kebersamaan dengan kalian merupakan hal terindah dalam menjalani pasang surut kehidupan di bangku perkuliahan.
11. Para Sahabat, Rekan, Kakanda Dan Adinda terima kasih atas motivasi yang telah diberikan selama menyelesaikan Program Studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan namun itulah usaha penulis yang maksimal. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan karya yang akan datang. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR SKEMA	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Hasil Penelitian	4

BABII KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA

PIKIR.....6

- A. Kajian Pustaka6
- B. Kerangka Pikir23
- C. Hipotesis Penelitian.....24

BAB III METODE PENELITIAN25

- A. Jenis Penelitian.....25
- B. Populasi dan Sampel25
- C. Dedinisi Operasional Variabel26
- D. Instrumen Penelitian.....28
- E. Teknik Pengumpulan Data.....29
- F. Teknik Analisis Data.....31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....34

- A. Hasil Penelitian34
- B. Pembahasan.....44

BAB VKESIMPULAN DAN SARAN.....51

- A. Kesimpulan.....51
- B. Saran.....51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR SKEMA

No.	Halaman
1. Kerangka Pikir	24
2. Lokasi Penelitian.....	26
3. Desain Penelitian	27



DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Membuat garis pinggir pada media gambar	37
2. Sketsa Gambar.....	37
3. Menentukan gelap terang.....	38
4. Menggunakan teknik Arsir.....	39
5. Tahap Penyelesaian Akhir.....	39
6. Mengabsen Siswa.....	67
7. Memberikan materi awal tentang menggambar bentuk.....	67
8. Proses belajar mengajar di dalam kelas.....	58
9. Proses menggambar bentuk.....	60
10. Memberikan arahan kepada siswa tentang menggambar bentuk.....	61
11. Proses menggambar bentuk.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Wawancara.....	55
2. Format Observasi.....	57
3. Dokumentasi.....	58
4. RiwayatHidup.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Freire, (1998: 300) mengemukakan bahwa pendidikan disimpulkan dengan paparan watak demokratis, visi-visi tentang ‘masyarakat yang baik’ atau penjelasan tentang hubungan antara pemahaman dunia dengan pesekolahan yang efektif. Selalu ada kecenderungan kearah perlengkapan, kecenderungan untuk menyelesaikan rancangan, kecenderungan untuk undur sejenak dan mengamati keutuhan karya yang rampung. Dalam sebuah sistem pendidikan ada banyak yang dipelajari. Seperti mata pelajaran dan lainnya.

Dalam sebuah sistem pendidikan ada banyak yang dipelajari. Seperti mata pelajaran dan lainnya. Menurut Tabrani (2014: 15) Pendidikan seni, khususnya pendidikan seni rupa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan anak seutuhnya sudah cukup lama diakui di dunia, juga di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Pendidikan anak seni rupa penting bukan hanya pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan anak yang seimbang, tapi juga karena semua anak suka menggambar, terlepas dari mereka berbakat atau tidak. Fakta ini merupakan suatu anugrah, karena tugas terpenting pendidikan seni rupa anak adalah membina kemampuan anak untuk berfikir dengan rupa. Seni rupa juga merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual, atau sering disebut dengan bentuk perupa. Dengan demikian karya seni rupa dikenal berdasarkan bentuknya, penyusunan unsur rupa dalam

mewujudkan bentuk pada seni rupa diperlukan hukum atau asas penyusunan untuk menghindari kemonotonan. Ashari, (2016: 43).

Menggambar bentuk mengutamakan ketepatan bentuk yang digambar karena pembelajaran yang dilakukan bersifat praktikal, sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan dirinya agar dapat menggambar bentuk dengan baik. Di dalam proses pembelajaran menggambar bentuk banyak guru yang melakukan proses pembelajarannya monoton, di dalam kelas saja sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh kemudian tidak terbuka kreativitasnya karena terkungkung di dalam kelas, selain itu siswa terkadang merasa bosan dengan pembelajaran dalam kelas. Salah satu cara atau strategi yang dapat digunakan guru untuk memberikan perhatian terhadap perbedaan kemampuan siswa dalam belajar adalah dengan mengembangkan pola pembelajaran yang lebih tepat sasaran yang diharapkan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan diri dalam pembelajaran seni rupa khususnya menggambar bentuk.

Penerapan pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) dalam menggambar bentuk merupakan alternatif pengembangan pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menggambar bentuk dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan perkembangan pembelajaran. Pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) dalam menggambar bentuk selain sebagai alternatif dalam belajar agar kegiatan belajar-mengajar lebih bervariasi juga bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi peserta didik, memberikan suasana belajar yang lebih terbimbing dalam menggambar bentuk.

Pemanfaatan lingkungan Sekolah dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi para siswa, sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. Situasi ini akan mendukung efektivitas proses pembelajaran, khususnya bagi seorang anak. Dengan langsung terlibat pada aktivitas siswa akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa akan lebih paham dan mengerti tentang sesuatu yang mereka amati dan pelajari.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti kegiatan tersebut dengan judul Proses Menggambar Bentuk Dengan Menggunakan Model Pembelajaran di Luar Ruang Pada Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisikan suatu masalah pokok yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Meskipun di sisi lain masih banyak kendala-kendala yang perlu diatasi, adapun rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses menggambar bentuk menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) pada siswa kelas VII.D?
2. Bagaimana hasil karya gambar bentuk siswa kelas VII.D dalam pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab masalah pokok yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui proses menggambar bentuk menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) pada siswa kelas VII.D
2. Untuk melihat hasil karya gambar bentuk siswa kelas VII.D dalam pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*)

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat secara teoritik penelitian ini diharapkan ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk memperoleh informasi baik secara lisan maupun tertulis. Sedangkan manfaat secara praktis tergolong menjadi dua bagian diantaranya adalah :

1. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi Sekolah untuk memperhatikan pentingnya pembelajaran seni rupa agar lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

2. Guru Mata Pelajaran Seni Rupa

Hasil penelitian dapat menjadi pedoman bagi guru mata pelajaran seni rupa sebagai masukan dan arahan terhadap proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di kelas.

3. Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui menggambar bentuk dalam pelajaran seni rupa menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*).

4. Peneliti

Menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan khususnya menggambar bentuk dalam pelajaran seni rupa menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

a. Penelitian Yang Relevan

Suatu penelitian mengacu pada penelitian lain untuk dijadikan titik tolak penelitian selanjutnya. Dengan demikian peninjauan penelitian lain sangat penting untuk mengetahui relevansi penelitian yang lampau dengan penelitian yang akan dilakukan. Dr. Imam Zaini, M.Pd dengan judul pembelajaran gambar bentuk menggunakan model pembelajaran *outdoor*, salah satu penelitian yang telah dijadikan tinjauan pustaka ialah dalam pembelajaran gambar bentuk, aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara maksimal agar nantinya tujuan dapat tercapai sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini berkenaan dengan materi gambar bentuk, guru senantiasa melakukan pembelajaran di dalam ruang kelas walaupun ada beberapa aspek yang belum terpenuhi seperti tingkat kejenuhan siswa, pengambilan sudut objek tidak sesuai karena pengaturan tempat duduk, hasil pembelajaran yang kurang efektif karena strategi pembelajaran dinilai kurang menarik. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran gambar bentuk menggunakan strategi *outdoor* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1

Wringinanom ,(2) hasil pembelajaran gambar bentuk menggunakan strategi *outdoor* oleh siswa kelas VII di SMPN 1 Wringinanom. (3) dan Efektivitas yang ditimbulkan setelah melaksanakan pembelajaran gambar bentuk menggunakan strategi *outdoor*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan di SMPN 1 Wringinanom, Gresik. Dengan sampel kelas VII-F sebanyak 34 siswa Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keseluruhan siswa kelas VII F mengalami peningkatan dengan total nilai dengan rata-rata 77,65 di bandingkan pada saat Pre-test yang keseluruhan kelas hanya mendapat dengan rata-rata 70,64% membuktikan bahwa guru seni budaya beserta para siswa kelas VII F sudah melakukan kegiatan pendekatan *outdoor* dengan baik di mana tingkat ketuntasan akhir mencapai 100% untuk kelas VII F. Kata Kunci: Pembelajaran, Gambar bentuk, Strategi *outdoor*, PTK, SMPN 1 Wringinanom.

Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap peneliti-peneliti terdahulu yang berhubungan dengan upaya Menggambar Bentuk Menggunakan Model Pembelajaran *Outdoor*. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis. Sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Pengertian Proses

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian proses adalah salahsatu urutan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu. Moeliono (dalam Mirnawati 2013: 17) menurut definisinya proses adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh setiap tahapan itu secara konsisten, maka hasilnya akan mengarah pada apa yang di inginkan. Sedangkan menurut JS Badudu dan Sutan M Zain dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “ Proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan. (JS Badudu dan Sutan M Zain 1996, 1092). Jadi proses dapat diartikan sebagai suatu tahap awal dari suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan dari kegiatan tersebut.

2. Pengertian Menggambar Bentuk

Menggambar adalah unsur rupa paling mendasar dalam seni rupa dan merupakan bahasa paling universal yang sudah ada sebelum manusia menemukan bahasa tulisan. Gambar adalah infomasi dan ekspresi. Apriyatno (2013:10)

Keterampilan menggambar merupakan hal yang paling utama dalam bidang seni rupa, khususnya pada keterampilan siswa dalam “menggambar bentuk”. Gambar bentuk adalah menggambar dengan meniru bentuk objek alam atau objek benda yang sebenarnya. Dengan kata lain, menggambar bentuk merupakan suatu materi pelajaran seni rupa yang mengutamakan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati objek, kemahiran tangan dalam menggambar benda nyata ke dalam bentuk karya

dua dimensi sesuai dengan wujud asli bendanya (Zaini dan Farikhul Islam, 2017: 392-393).

Dari penjelasan di atas maka gambar atau menggambar dapat dipahami sebagai media pengungkapan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu dengan media titik, garis, bentuk, dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu sehingga menghadirkan karya seni yang estetis dan bermakna.

Menurut Garha (Prayudi, 2011: 6-17) gambar dibedakan menjadi beberapa macam di antaranya adalah :

- a. Gambar ekspresi atau lukisan adalah gambar yang dibuat berdasarkan ungkapan perasaan (ekspresi) dari seseorang yang diwujudkan dalam bentuk media gambar.
- b. Gambar ilustrasi adalah gambar yang mengungkapkan sebuah cerita atau cerita yang diwujudkan dalam sebuah gambar.
- c. gambar dekorasi ialah gambar yang fungsi hiasnya lebih ditonjolkan gambar bentuk adalah gambar yang mengutamakan perwujudan gambar yang lebih mirip dengan keadaan benda yang dijadikan sebagai modelnya. Dalam menggambar bentuk hal yang paling penting adalah adanya model secara langsung, karena model adalah sebagai objek utama pengamatan sebelum diterapkan dalam media gambar.

Menggambar bentuk adalah membuat karya dua dimensi dengan meniru benda dalam bentuk seperti apa yang dilihat. Menggambar bentuk dilengkapi dengan model (ada model) yaitu benda yang disajikan untuk

digambar sebagai objeknya. Objek dipindahkan pada bidang gambar. Dengan kata lain menggambar bentuk harus ada benda yang digambar atau ditiru (Aisyah, 2014:24). Sedangkan menurut Zaini dan Farikhul Islam (2017:392) mengemukakan bahwa gambar bentuk adalah menggambar dengan meniru bentuk objek alam atau objek benda yang sebenarnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar bentuk adalah menyajikan kembali bentuk benda dari hasil pengamatan ke dalam karya dua dimensi dengan menggunakan media dan memperhatikan prinsip menggambar bentuk sebagai sarana utamanya. Selain itu, kombinasi antara kemampuan penglihatan dan kemahiran tangan yang baik akan dapat mewujudkan karya seni gambar yang baik pula.

3. Pembelajaran Seni

Menurut (Sumanto dalam Ayuningtyas, 2014: 8) yang dimaksud dengan seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang mempunyai keindahan, keselarasan, bernilai seni, dan lainnya. Sedangkan menurut Ayuningtyas (2014: 8) yang dimaksud dengan seni adalah hasil atau proses kerja manusia yang bersifat indah serta memiliki kebebasan untuk menghasilkan suatu karya maupun pengalaman intuitif hingga dapat menggerakkan batinnya.

Menurut (Suyanto dalam Ayuningtyas, 2014: 9) pembelajaran seni mempunyai manfaat untuk mengembangkan estetika, kreativitas, dan

untuk mengekspresikan diri pada anak. Lebih lanjut Schickedan, dkk dalam Ayuningtyas (2014: 9) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran seni untuk anak memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Sebagai media untuk mengekspresikan diri. Dalam hal ini, anak dapat menyatakan perasaannya melalui kegiatan seni, seperti: menggambar, menyanyi, bermain drama, maupun seni kriya.
- b. Mengembangkan estetika. Dalam hal ini, nilai-nilai estetis, keindahan, dan kecantikan sangat baik untuk ditanamkan anak usia dini.
- c. Mengembangkan kemampuan motorik. Melalui seni, anak akan menggunakan otot-ototnya untuk berkreasi sehingga kemampuan motorik anak berkembang.
- d. mengembangkan kemampuan koordinasi. Kemampuan koordinasi adalah kemauan mengontrol gerakan tubuh sangat penting dalam aspek kehidupan.
- e. Mengembangkan persepsi anak.
- f. Mengembangkan kreativitas, daya pikir, dan daya cipta. Melalui seni, anak dapat menggunakan berbagai benda untuk menciptakan sesuai imajinasi dan fantasinya.

Dalam konteks pembelajaran seni rupa, secara ideal harus benar-benar diperhatikan perbedaan setiap individu, karena setiap individu berbeda-beda dalam mengekspresikan (feelings) perasaan dan (emotions) ungkapan dari perasaan. Menurut Lowenfeld dan Brittain (Arqinila, 2013:14) pembelajaran kelas seni rupa difokuskan pada hal-hal yang memungkinkan siswa terdorong dalam proses pembelajarannya. Oleh

karena itu, dalam pembelajaran seni rupa harus diperhatikan tahap perkembangan anak, yang terpenting bukan hasil karya tetapi bagaimana proses anak dalam menghasilkan karya. Dalam proses pembelajaran seni rupa adalah mengupayakan terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif bagi kegiatan belajar anak didik dan menciptakan 15 lingkungan yang dapat membantu perkembangan anak untuk “menemukan” sesuatu melalui eksplorasi dan eksperimen dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran seni penting untuk mengupayakan terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif bagi kegiatan belajar menyangkut ekspresi artistik dan menciptakan lingkungan yang dapat membantu perkembangan anak untuk menemukan sesuatu melalui eksplorasi dan eksperimentasi dalam belajar. Oleh karena itu ditegaskan bahwa situasi dan kondisi serta suasana lingkungan menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pembelajaran seni (Ismiyanto dalam Arqinila 2013:15).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara terprogram untuk menciptakan suasana belajar yang dapat mengasah kemampuan siswa. Dalam pembelajaran seni rupa situasi dan kondisi serta suasana lingkungan menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, pembelajaran seni rupa dapat dilaksanakan dengan pembelajaran (*indoor*) di dalam ruangan dan (*outdoor*) di luar ruangan. Pembelajaran seni rupa yang baik adalah proses pembelajaran yang dapat menstimulus siswa untuk mengembangkan potensinya.

Dalam menggambar bentuk ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

a. Media Menggambar bentuk

Arsyad (Prayudi, 2011: 18) menyimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Media juga dikatakan sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Saputra (Prayudi, 2011: 18) menyatakan bahwa media adalah bahan yang diperlukan untuk memvisualisasikan prinsip-prinsip seni rupa pada bidang datar dalam mencipta atau membuat bentuk atau wujud (rupa). Media dalam menggambar merupakan sarana penghubung untuk merealisasikan ide atau gagasan ke dalam karya gambar.

Media dalam menggambar pada umumnya terbagi menjadi tiga bagian di antaranya adalah alat, bahan dan teknik. Media dalam pembelajaran menggambar bentuk sangat diutamakan karena media merupakan bagian dari proses pembelajaran. Media yang dipakai dalam pembelajaran menggambar bentuk di antaranya adalah model benda yang akan dipakai dalam prak'tek menggambar bentuk, peralatan dan bahan yang digunakan dalam menggambar bentuk seperti pensil, penghapus, kertas gambar dan papan landasan serta penerapan menggunakan teknik yang akan dipakai dalam

menggambar bentuk sebagai kesan yang ditampilkan dalam gambar yang dihasilkan sehingga menjadi ciri khas pada gambar untuk dapat dikenali. Penggunaan media yang baik dan benar dalam berkarya seni akan menghasilkan karya seni yang baik pula, sehingga kelengkapan media yang digunakan dan cara penggunaan media yang tepat akan mendukung kualitas dan kuantitas dari hasil karya seni yang diciptakan (Prayudi, 2011:18-19).

b. Prinsip-Prinsip dalam Menggambar Bentuk

Menurut Syakir dan Mujiono (Arqinila, 2013: 19) ada beberapa prinsip-prinsip dalam pembelajaran gambar bentuk di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Model

Model adalah objek gambar baik dua dimensi maupun tiga dimensi yang secara nyata dan faktual akan diaplikasikan ke dalam media gambar. Model atau objek dalam menggambar bentuk harus mutlak ada.

2) Perspektif

Sebuah sistem untuk mempresentasikan kesan ruang atau bentuk tiga dimensional pada media dua dimensional sehingga yang kita gambar itu nampak riil sebagaimana yang kita lihat adalah dengan perspektif. Kesan ruang dan tiga dimensional ini bukanlah yang faktual, akan tetapi hanya visual semata-mata, dalam menggambarkan persepsi ruang ini, kita menciptakan ruang dalam gambar hanyalah ilusi ruang tersebut berada dalam permukaan dua

dimensi. Dalam gambar bentuk perinsip perspektif dapat diaplikasikan pada bentuk-bentuk prismatis.

3) Struktur

Dalam menggambarkan bentuk baik dua dimensi seperti lingkaran, elips, segi tiga, segi empat, maupun tiga dimensi seperti tabung, bola, piramida, kerucut dan balok, tidak lepas dari bagian-bagian atau susunan garis-garis yang membentuk bangun tersebut.

4. Gelap Terang

Gambar yang telah dihasilkan secara *linier* dengan garis-garis kontur berupa sket, selanjutnya dapat diwujudkan kesan permukaan, kualitas material benda, warna maupun teksturnya dengan cara melalui gelap terang. Gelap terang tersebut dapat berfungsi sebagai penjelas rupa dari benda yang digambarkan. Teknik-teknik arsir searah, arsir silang, dan arsir pulasan merupakan cara-cara yang umum di mana dengan cara tersebut kita dapat membuat kesan goresan gelap terang.

5. Proporsi

Proporsi adalah aspek kesebandingan, yaitu hubungan ukuran antar bagian satu dengan yang lain, serta bagian dan kesatuan serta keseluruhannya. Dalam menggambar pertimbangan proporsi ini sangatlah penting untuk mendapatkan keseimbangan, irama atau harmoni dan kesatuan.

6. Komposisi

Komposisi adalah susunan atau perpaduan dari beberapa objek yang ditata sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan yang harmoni. Komposisi ini sering disebut dengan tata letak yaitu bagaimana mendapatkan objek pada letak yang tertata. Tidak ada ketentuan yang sifatnya baku dalam komposisi gambar. Namun secara umum yang perlu dipakai adalah kepekaan rasa atau *taste*.

Penilaian pembelajaran menggambar bentuk didasarkan pada indikator penilaian yang diperoleh dari beberapa aspek penilaian yaitu dalam proses menggambar dan hasil gambar yang telah dikerjakan siswa. Pedoman pengukuran penilaian kemampuan siswa dalam menggambar bentuk didasarkan pada prinsip dalam menggambar bentuk yang telah dijelaskan di atas di antaranya perspektif, komposisi, proporsi, hasil/gelap terang.

c. Teknik Menggambar Bentuk

Teknik menggambar bentuk menurut Rasyad Rifqi (Aisyah, 2014: 28) adalah :

1. Teknik tembus pandang (*linear*) merupakan cara menggambar objek gambar dengan garis sebagai unsur yang paling menentukan baik garis lurus maupun garis lengkung.
2. Teknik Blok merupakan cara menggambar dengan menutup objek gambar dengan menggunakan satu warna, sehingga hanya terlihat bentuk globalnya saja (siluet).

3. Teknik Arsir merupakan cara menggambar dengan garis-garis menyilang atau sejajar untuk menentukan gelap terang objek gambar sehingga tampak tiga dimensi.
4. Teknik Dusel merupakan cara menggambar yang penentuan gelap terang objek gambar menggunakan pensil gambar yang digoreskan dalam posisi miring (rebah). Untuk pengaturan cahaya dan bayangan yaitu dengan cara mengatur berat-ringannya menggoreskan pensil tersebut. Teknik dusel dapat pula dilakukan dengan menggunakan alat Bantu berupa gulungan kertas sebesar pensil yang digosokkan pada goresan pensil tersebut, agar menghasilkan goresan yang halus.
5. Teknik Pointilis merupakan cara menggambar yang dalam menentukan gelap terang objek gambar menggunakan pensil atau pena gambar dengan dititik titikkan. Dalam teknik ini, titik dijadikan unsur yang paling penting sebagai pembentuk gambar.
6. Teknik pewarnaan (*Aquarel*) merupakan cara menggambar dengan menggunakan cat air dengan sapuan warna yang tipis, sehingga hasilnya tampak transparan atau tembus pandang.
7. Teknik Plakat merupakan cara menggambar yang menggunakan cat poster atau cat air dengan sapuan warna yang tebal sehingga hasilnya tampak pekat dan menutup.

d. Langkah-langkah Menggambar Bentuk

Langkah menggambar bentuk, yang dimaksud langkah menggambar bentuk adalah prosedur atau langkah-langkah tata urutan

kerja. Proses menggambar bentuk dengan menampilkan model secara keseluruhan itu akan lebih mudah mengenal benda yang digambarkan. Metode belajar menggambar dengan cara melihat objek bendanya secara langsung lebih efektif jika dibandingkan dengan hanya mengandalkan memori dan imajinasi.

Adapun beberapa langkah menggambar bentuk menurut Aisyah (2014: 29) adalah sebagai berikut :

- 1) Pengamatan adalah kegiatan untuk mengenali objek yang akan di gambar. objek gambar harus diamati dengan seksama dan berulang-ulang, dan lebih baik dilakukan dengan bingkai (*frame*).
- 2) Sketsa adalah pindahan hasil pengamatan di atas bidang gambar dengan cara mensketsa objek gambar secara tipis-tipis (membayang).
- 3) Menentukan Gelap -Terang adalah memberi tanda yang tipis antara bagian benda yang terang dan gelap dengan memperhatikan arah cahaya.
- 4) Menentukan Teknik adalah di mana kita menggunakan alat atau bahan gunakan dahulu warna yang muda terlebih dahulu kemudian warna tua.
- 5) Sentuhan Akhir adalah kita di tuntut memberikan penekanan pada karya gambar bentuk, sehingga timbul makna atau yang biasa disebut penyelesaian akhir.

Sedangkan menurut Prayudi (2011:15) Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor* di antaranya adalah :

1. Guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggambar bentuk yang dilakukan di luar kelas
2. Menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk di luar kelas.
3. Siswa diberikan penjelasan secara singkat dan jelas mengenai menggambar bentuk yang akan dipelajari,
4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas yang dapat menampung seluruh siswa dan tidak berisiko selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
5. Guru memberikan bimbingan, arahan dan pemantauan terhadap perilaku siswa yang dilakukan selama kegiatan belajar diluar kelas agar kegiatan pembelajaran tetap terarah dan berjalan dengan baik.
6. Hasil karya siswa yang telah selesai dinilai dan dievaluasi apabila masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam menggambar bentuk sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam merencanakan dan mengatur strategi pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik dan tetap sasaran.

e. Kualitas

Menurut Goetsch dan Davis (1994) yang dikutip oleh Tjiptono (2012:152), kualitas dapat diartikan sebagai “kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan

lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”. Berdasarkan definisi ini, kualitas adalah hubungan antara produk dan pelayanan atau jasa yang diberikan kepada konsumen dapat memenuhi harapan dan kepuasan konsumen.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah unsur yang saling berhubungan mengenai mutu yang dapat mempengaruhi kinerja dalam memenuhi harapan pelanggan. Kualitas tidak hanya menekankan pada hasil akhir, yaitu produk dan jasa tetapi menyangkut kualitas manusia, kualitas proses, dan kualitas lingkungan. Dalam menghasilkan suatu produk dan jasa yang berkualitas melalui manusia dan proses yang berkualitas.

f. Hasil Karya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya, oleh sesuatu seperti tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dan sebagainya. Sedangkan karya adalah pekerjaan atau hasil pekerjaan, buatan, ciptaan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian lainnya.

De Witt H. Parker dalam bukunya Ashari (1004: 36) mengemukakan bahwa Karya seni adalah sarana kehidupan estetik, maka dengan karya seni, kemampuan dan pengalaman estetik menjadi bertambah kental dan menjadi milik bersama sebagian dari nafas dan jiwa masyarakat. Demikian pula karya seni menjadi pangkal eksperimen baru yang menyebabkan ungkapan seni dari kehidupan ke taraf semakin tinggi. Jelas bahwa konsep yang lengkap tentang kesenian yang harus meliputi komunikasi ungkapan.

Jadi hasil karya gambar bentuk siswa adalah sesuatu gambar yang dibuat oleh siswa dan dijadikan sebagai hasil dari ide atau gagasan yang dimiliki siswa.

4. Pengertian Model Pembelajaran *Outdoor*

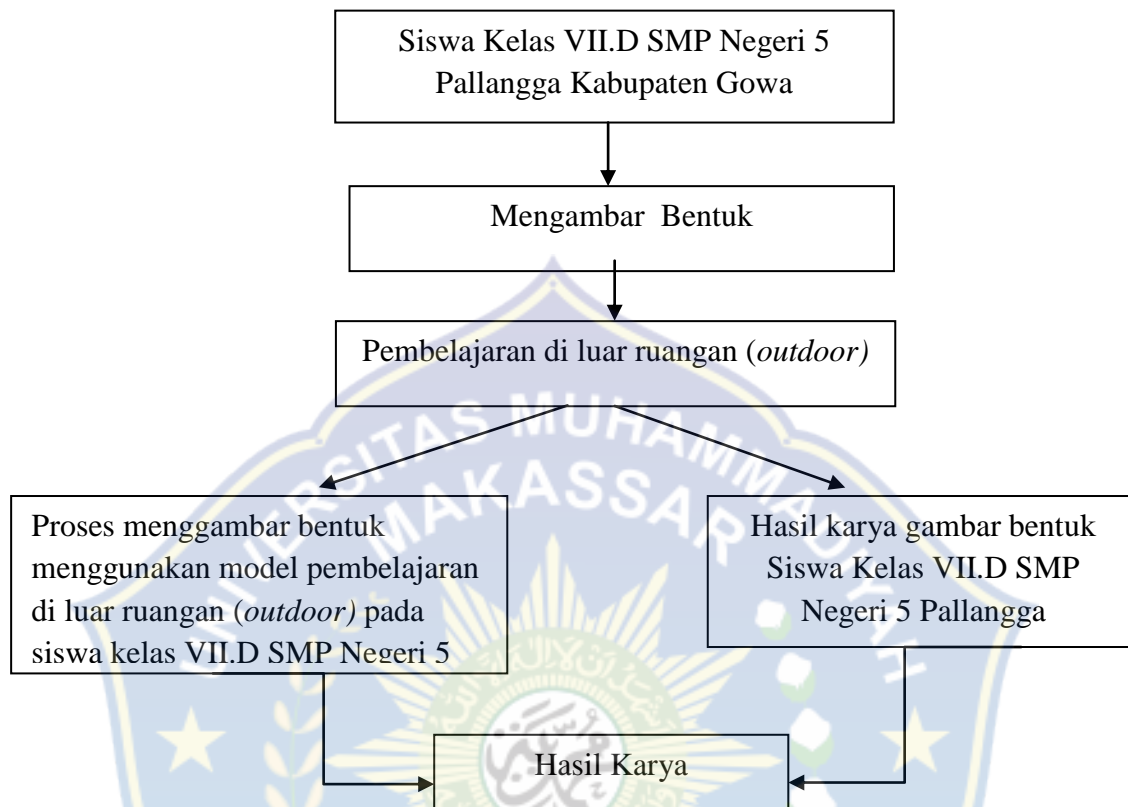
Menurut Husamah (Karmila, 2016: 29) menyatakan, Pembelajaran *Outdoor* merupakan aktivitas luar Sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya. Di mana guru merencanakan untuk menyelenggarakan pembelajaran di luar kelas, memberi salam, membagi siswa dalam kelompok, guru memberi motivasi, memberi panduan belajar kepada masing-masing kelompok, guru memberi penjelasan cara kerja kelompok, masing-masing kelompok berpencar pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu, guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan, selesai pengamatan siswa diarahkan berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya, guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan persentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi. Pembelajaran di luar ruangan dapat membuat siswa lebih dapat mengenal alam sekitar sebagai media untuk belajar siswa.

Pembelajaran luar kelas (*outdoor*) sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan menggambar bentuk siswa karena proses pembelajaran tersebut memiliki beberapa karakteristik, Prayudi (2011: 14-15) sebagai berikut:

- a. Tujuan dari kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) adalah memberikan suasana pembelajaran yang baru, lebih sesuai dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.
- b. Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) adalah dengan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa terhadap kegiatan yang harus dilakukan di luar kelas selama pembelajaran berlangsung, menilai hasil belajar menggambar bentuk dan mengamati tingkah laku siswa selama belajar sehingga dapat mengambil tindakan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya menjadi lebih baik.

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang meningkatkan kemampuan menggambar bentuk dengan menggunakan model pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga. Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan pendapat atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan dan masih diuji kebenarannya. Dari hasil kajian pustaka dan kerangka berfikir di atas ini diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut yang disusun adalah “jika model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) diterapkan maka dapat meningkatkan kemampuan menggambar bentuk siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga Kabupaten Gowa dengan melalui proses atau langkah yang benar dalam belajar-mengajar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Ismiyanto dalam Arqinilla, (2013: 24-25) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah atau bidang-bidang tertentu. penelitian deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, aktivitas guru, data-data Sekolah berkenaan dengan pembelajaran gambar bentuk. Penelitian ini mengkaji tentang “Proses Menggambar Bentuk Dengan Menggunakan Model Pembelajaran di Luar Ruang pada Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga”.

B. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/siswi pada SMP Negeri 5 Palangga. Populasi sering juga disebut *universe* atau sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama, misalnya status sosial sama, atau objek lain yang mempunyai karakteristik sama seperti golongan darah.

b. Sample

Sampel adalah sebagian, atau himpunan bagian, dari suatu populasi. Populasi dapat berisi data yang besar sekali jumlahnya, yang mengakibatkan tidak mungkin atau sulit untuk dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja. Sebagian (*sample*) dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga Kabupaten Gowa.



Lokasi SMP Negeri 5 Palangga Kabupaten Gowa

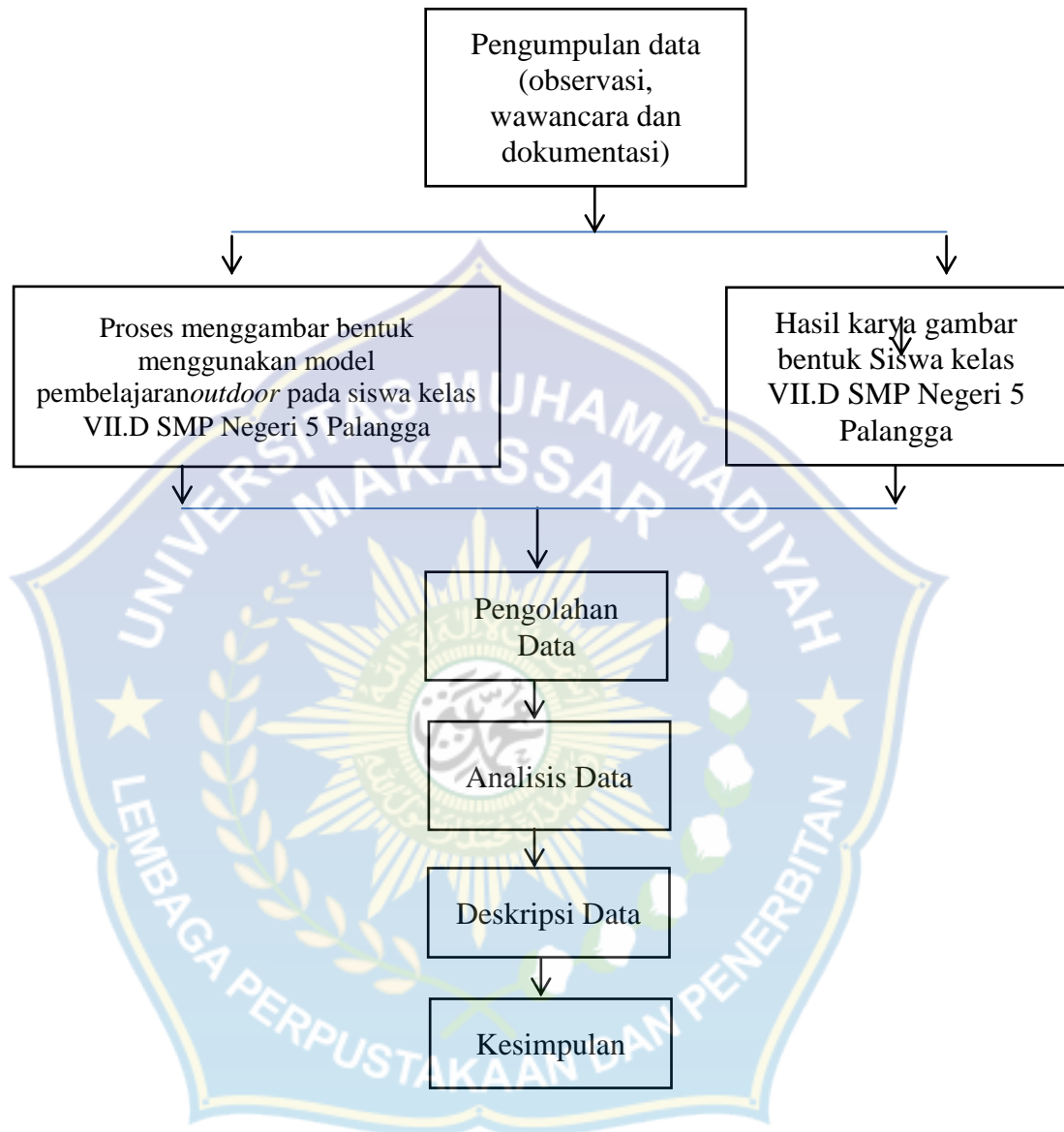
C. Devinisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik.

1. Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Proses menggambar bentuk menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga yang dimaksud di sini adalah bagaimana proses siswa dalam menggambar bentuk dengan mengikuti langkah-langkah menggambar bentuk sesuai teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu dimulai dengan pengamatan, sketsa, menentukan gelap terang, menentukan teknik sampai dengan sentuhan akhir yang biasa disebut penyelesaian akhir.
- b. Hasil karya gambar bentuk pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga sebelum atau sesudah pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) yang dimaksud di sini adalah bagaimana kita melihat hasil karya gambar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) dengan melihat beberapa aspek penilaian karya seni yaitu : Prespektif, Komposisi, Proporsi, Hasil/ Gelap Terang.

2. Desain Peneliti



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

D. Instrumen Penelitian

Insrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan, praktik menggambar bentuk dengan menggunakan model pembelajaran (*outdoor*) luar ruangan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dalam berkarya pada kelas VII.D.

NO	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	espektif					
	omposisi					
	pporsi					
	sil/gelap terang					
Hasil Penilaian						

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan / tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengetahui :

- a) Proses menggambar bentuk.
- b) Karya siswa yang telah selesai dan telah dinilai.

[https://googleweblight.com/i?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumenta si&hl=id-ID](https://googleweblight.com/i?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumenta%20si&hl=id-ID)

2. Observasi

Salahsatu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Observasi

dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar sebelum dan pada saat menggunakan strategi di luar ruangan (*outdoor*). Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam penelitian tindakan kelas.

3. Wawancara

Suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau tidak diperbolehkan hadir ditempat kejadian itu (Rohendi; 2011: 208). peneliti melakukan wawancara kepada observer atau guru pembimbing mata pelajaran untuk memperoleh data yang diperlukan. Wawancara dilaksanakan di luar proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu.

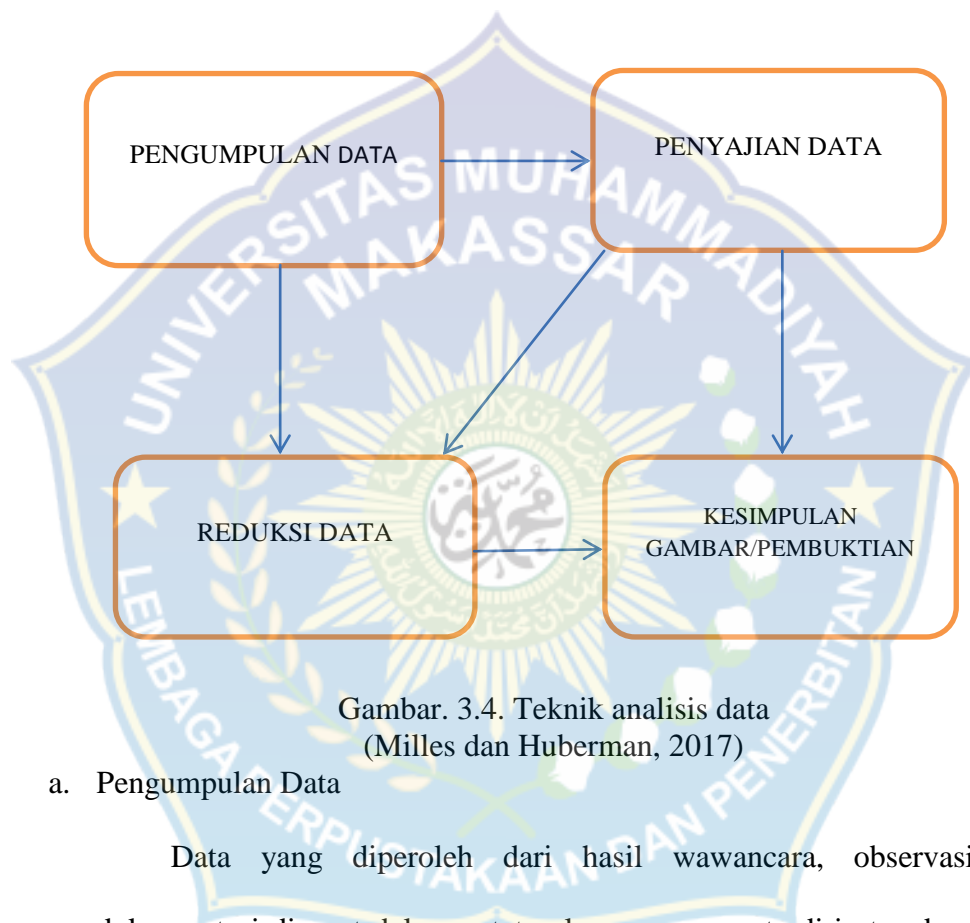
4. Tes Praktik

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seseorang. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menggambar bentuk berupa objek dalam proses pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman, (2007), Analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dalam jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata, pertama membangun sajian pada tahapan ini cara yang

mudah bergerak maju adalah memecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks kolom. Kolom adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu kita memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.



Gambar. 3.4. Teknik analisis data (Milles dan Huberman, 2017)

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisis kesan, komentar, pendapat, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

d. Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Setelah pengumpulan data dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara maka selanjutnya dilakukan penyajian data di mana peneliti membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan peneliti, selanjutnya reduksi data peneliti menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga pada kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang proses menggambar bentuk menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) pada peserta didik atau penelitian yang diperoleh di lapangan melalui prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sesuai dengan indikator dalam fokus penelitian. Dalam Bab II pada sub “Kajian Pustaka” sudah disebutkan beberapa pengertian proses, dan aspek yang dinilai dalam berkarya menggambar bentuk sebagai bahan pedoman untuk mengukur kualitas hasil karya siswa yang menjadi objek penelitian. Sebelum menganalisa lebih dalam tentang proses menggambar bentuk menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga, dalam penelitian ini penulis mencoba menguraikan tentang kegiatan pembelajaran seni budaya di kelas VII.D SMP Negeri 5 Paalangga.

Pembelajaran seni budaya kelas VII.D memiliki jadwal satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Kamis jam 11.05-01.05 WITA. Proses menggambar bentuk menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreaitivitas dan mengepresikan diri sesuai kebutuhan bakat dan minat peserta didik.

Pada proses pembelajaran seni budaya dengan materi menggambar bentuk menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga ini, peserta didik sangat antusias dan semangat dalam menerima materi yang diberikan oleh pendidik, namun kurang termotivasi dalam hal menggambar bentuk karena selama menerima pelajaran seni budaya siswa belum pernah belajar menggambar bentuk di luar kelas atau dilingkungan terbuka.

1. Proses Menggambar bentuk menggunakan model pembelajaran di luar ruangan *outdoor* pada siswa kelas VII.D di SMP Negeri 5 Palangga

Dalam proses menggambar bentuk pada pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga dituntut pemahaman konsep dan prosedur dalam menggambar bentuk, menciptakan dalam menggambar bentuk memerlukan keterampilan, ketekunan, dan ketelitian.

Kegiatan belajar-mengajar pada proses belajar siswa dalam menggambar bentuk yaitu praktik membuat gambar bentuk benda tiga dimensi. Benda yang digambar merupakan benda yang sering dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses menggambar bentuk siswa dapat melihat objek benda secara langsung. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk kemampuan siswa dalam mengamati dan memperhatikan model benda yang akan digambarkan ke dalam sebuah bidang gambar. Model benda yang digambar adalah sebuah tempat sampah di atas kursi, hal itu dikarenakan model benda yang digambar siswa merupakan aplikasi dari wujud benda yang mudah dikenali siswa dan diharapkan dapat membuat gambar benda tersebut dengan hasil yang baik. Langkah-langkah dalam menggambar bentuk pada

pratindakan dimulai dengan membuat skets tempat sampah, kemudian memberi kesan gelap terang dan bayangan benda sebagai penegas gambar. dalam kegiatan belajar mengajar menggambar bentuk pada pratindakan peneliti memberi penjelasan singkat tentang kriteria menggambar bentuk yang meliputi perspektif, proporsi, dan gelap terang. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk membuat gambar benda yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yaitu berupa tempat sampah. Dengan kata lain, peneliti hanya memberikan sebatas rangsangan atau stimulus kepada siswa untuk menggambar bentuk tempat sampah di atas kursi sesuai dengan apa yang siswa lihat dan diamati dari benda tersebut untuk digambar sesuai dengan kemampuan siswa.

Proses menggambar bentuk menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri dilakukan sebagai berikut :

a. Pengamatan

Salahsatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa sebelum menggambar bentuk di mana siswa mengamati dan mengenali benda apa yang akan mereka gambar, memperhatikan posisi benda dan peneliti mengintruksikan agar mereka mengamati dengan seksama secara berulang-ulang dan lebih baik dilakukan dengan bingkai (*frame*).



Gambar 4.1 Membuat garis pinggir pada media gambar
(sumber : Ernawati Abu Bakar)
Tahun 2018

b. Sketsa

Pada tahap berikutnya siswa memindahkan hasil pengamatan yang mereka lakukan di atas bidang gambar dengan cara mensketsa objek secara tipis-tipis (membayang) di mana garis merupakan unsur rupa paling mendasar yang membentuk sebuah objek dengan menggunakan alat dan bahan yang mereka butuhkan seperti pensil 2B, penghapus, kertas dan papan pengalas sehingga dapat memenuhi kriteria menggambar bentuk dengan baik.



Gambar 4.2 Sketsa Gambar (Sumber: Ernawati Abu Bakar; 2018)

c. Menentukan Gelap -Terang

Siswa mulai memberi tanda yang tipis secara berulang-ulang antara bagian benda yang terang dan gelap dengan memperhatikan arah cahaya pada benda yang dilihat, pengulangan garis secara acak dan saling menyalang dengan tujuan mengisi bidang gambar yang kosong sesuai. Gambar yang telah dihasilkan secara linear dengan garis-garis kontur berupa sket, selanjutnya dapat diwujudkan kesan permukaan, volume atau kualitas material benda, warna maupun teksturnya dengan cara melalui gelap terang. Nada gelap terang tersebut dapat berfungsi sebagai penjelas rupa dari benda yang digambarkan.



Gambar 4.3 Menentukan Gelap Terang (sumber: Ernawati Abu Bakar)
Tahun 2018

d. Menentukan tehnik

Pada tahap ini siswa menggunakan alat atau bahan untuk menentukan tehnik apa yang akan digunakan dalam menggambar bentuk. Ada beberapa macam tehnik yang dapat digunakan diantaranya yaitu : tehnik linear,

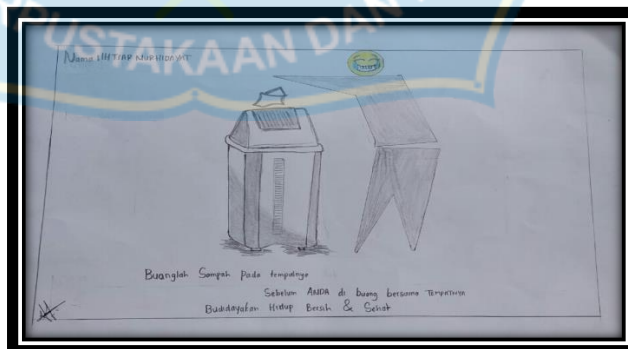
tenik blok, teknik arsir, teknik dusel, teknik pointilis, teknik aquarel, teknik plaka, namun teknik yang dipakai pada siswa kelas VII.D ini tekni arsir.



Gambar 4.4 Menggunakan Teknik Arsir
(sumber : Ernawati Abu Bakar)
Tahun 2018

e. Sentuhan Akhir

Proses ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah proses gelap terang dan penentuan tehnik yang digunakan, tahap ini di tuntut memberikan penekanan pada karya gambar bentuk, sehingga timbul makna atau yang biasa di sebut dengan perapian.



Gambar 4.5 Tahap Penyelesaian akhir
(Sumber : Ernawati Abu Bakar)
Tahun 2018

2. Hasil karya gambar bentuk menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) pada siswa kelas VII. D SMP Negeri 5 Palangga

Hasil karya gambar bentuk siswa dalam proses menggambar dengan menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga yang dilakukan diluar ruangan (*outdoor*) dengan model karya seni rupa terapan tiga dimensi daerah setempat berupa tempat sampah di atas kursi . hasil karya gambar bentuk siswa kelas VII.D telah diberikan evaluasi oleh peneliti dan guru seni rupa yakni berpedoman dari beberapa aspek penilaian meliputi: (1) persiapan alat dan bahan, (2) kesungguhan, pemanfaatan waktu (3) Pespektif, komposisi, proporsi, hasil/ Gelap Terang. Namun aspek penilaian lebih merujuk pada bagaian ketiga.

a. Perspektif

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga dalam konsep pengamatan dan sudut pandang yang dilihat untuk mempresentasikan kesan ruang dan bentuk tiga dimensional pada media dua dimensional sehingga yang digambar tampak riil sebagaimana yang siswa lihat adalah dengan perspektif. Kesan ruang dan tiga dimensiaonal ini bukanlah yang vaktual, akan tetapi apa yang siswa gambar hanya visual semata mata dalam menggambarkan persepsi objek gambar tersebut. dalam konsep pengamatan objek dalam sudut pandang siswa sudah mecapai kategori baik yang sudah paham / mengerti tentang sudut pandang.

b. Komposisi

Komposisi dalam seni rupa merupakan salahsatu kaidah tentang tata letak atau cara menyusun objek dalam sebuah seni rupa atau dengan kata lain komposisi ialah pembentukan atau penggunaan apa saja yang mungkin dibentuk menjadi satu kesatuan yang harmoni atau serasi. berdasarkan hal tersebut tata cara menyusun objek pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga siswa yang prinsip komposisi sudah terlihat seimbang dan letak yang tertata.

c. Proporsi

Proporsi adalah aspek kesebandingan, yaitu hubungan ukuran antar bagian satu dengan yang lain. Proporsi mempertimbangkan ukuran besar, kecil, luas sempit, panjang, pendek dan lain lain. Dalam tahap ini siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga sudah menunjukkan kategori yang baik dalam pengukuran suatu gambar.

d. Gelap Terang

Gelap terang terjadi karena adanya perbedaan intensitas cahaya yang diterima oleh suatu objek. Gelap terang merupakan keadaan suatu bidang yang dibedakan dengan warna tua untuk gelap dan warna muda untuk terang yang disebabkan oleh perbedaan warna atau karena pengaruh dari cahaya. Berdasarkan hal tersebut secara keseluruhan dalam tahap ini siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga siswa masih kurang dalam pemanfaatan waktu yang diberikan dan belum maksimal dalam pemberian cahaya pada objek yang digambar dalam artian dikategorikan masih

kurang hanya beberapa siswa yang mampu memenuhi strandar prinsip menggambar bentuk.

Daftar Nilai Guru Ibu Ririn Putri Pratiwi., S.Pd dari Hasil Karya Menggambar Bentuk dengan Menggunakan Model Pembelajaran di Luar Ruangan (*Outdoor*).

No	Nama	K	Aspek Penilaian					rata-rata	Ket
			I Perspektif	II Komposisi	III Proporsi	IV Hasil Gelap/Terang			
	Arul Munawara							kup	
	Ardianti							ik	
	Ariar Nurhidayat							ik	
	Atika Ayu L- M							kup	
	Asdalifa							rang	
	Ah. Nurfajri							ik	
	Arsa Ramadani							kup	
	Arpida							ik	
	Ang							rang	
	Ani							rang	
	An Fahrezi							rang	
	Arul Anita							kup	

	snaeni							ik
	r Insani							kup
	narti							kup
	habul Kahfi							ik
	rjannah							rang
	Utami							kup

Adapun rentangan nilai menggambar bentuk criteria ketuntasan minimal (KKM) Seni Budaya adalah 75.

No.	Rentang Nilai	Kreteria
1.	90-100	Sangat Baik
2.	80-89	Baik
3.	65-79	Cukup
4.	51-64	Kurang
5.	0-50	Sangat Kurang

Rata rata siswa dengan jumlah 18 orang hanya sebagian saja yang mengikuti tahap-tahap dalam menggambar bentuk mulai dari teknik menggambar bentuk sampai dengan prinsip dalam menggambar bentuk. Hal ini siswa dalam menggambar bentuk dikategorikan masih sedang dalam belajar mengajar seni budaya khususnya menggambar bentuk. Perlu adanya aktivitas dan suasana yang baru untuk proses belajar-mengajar agar

menumbuhkan minat belajar siswa sehingga lebih antusias menerima pelajaran praktik seni budaya.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang proses menggambar bentuk dengan menggunakan model pembelajaran *outdoor* yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Proses menggambar bentuk menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga Kabupaten Gowa.

Pada tahap proses pembelajaran dijelaskan tujuan dari pembelajaran gambar bentuk melalui model pembelajaran *outdoor*. Jadi pada tahap ini sebagai peserta didik siswa Kelas VII D SMP Negeri 5 Palangga harus mengetahui tujuan yang akan dicapai, baik itu berupa tujuan khusus maupun tujuan umum. Jadi sebelum memasuki topik materi pembelajaran terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran gambar bentuk misalnya untuk memahami dan menciptakan sebuah karya gambar bentuk. Selanjutnya setelah peserta didik mengetahui tujuan yang ingin dicapai barulah peneliti memaparkan apa saja topik, tema yang akan disajikan dalam pembelajaran gambar bentuk.

Kemampuan menggambar bentuk menggunakan model pembelajaran *outdoor* siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga dituntut pemahaman konsep dan prosedur dalam berkarya, menciptakan karya seni terutama dalam menggambar bentuk memerlukan pengamatan dan ketelitian. Proses

menggambar bentuk dengan menggunakan model pembelajaran *outdoor* pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga.

a. Pengamatan

Siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga didalam proses menggambar bentuk dengan menggunakan model pembelajaran *outdoor*, setelah siswa mengamati objek yang akan digambar berupa benda yaitu sebuah tempat sampah yang disimpan diatas kursi, mengamati secara berulang ulang agar dapat sesuai dengan apa yang akan digambar, kemudian siswa menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk memudahkan dalam proses menggambar bentuk. Bahan dan alat yang digunakan tidak hanya terdiri dari pensil dan kertas gambar ukuran A-3 saja tapi juga memerlukan bahan dan alat pendukung lainnya yang terdiri atas papan pengalas, penghapus dan penggaris.

b. Membuat pola atau sketsa pada kertas gambar A-3

Siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga mulai memasuki tahap pengerjaan di mana tahap ini merupakan tahap utama untuk memulai menggambar bentuk proses awal tahap membuat sketsa. Siswa mengawali dengan membuat garis pinggir pada kertas, kemudian mulai menggambar objek yang dilihat sehingga garis tipis yang dibuat membentuk.

c. Menentukan gelap/terang

Di tahap ini siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga mulai menentukan gelap dan terang pada objek yang digambar sesuai dengan

arah cahaya yang dilihat, siswa menggunakan tehnik arsir sampai kesan dan bentuk yang ditimbulkan tampak lebih jelas dan berdimensi sesuai apa yang mereka lihat.

d. Menentukan teknik

Pada tahap ini siswa melakukan proses menggambar bentuk menggunakan alat dan bahan yang diperlukan di mana tahap ini siswa menggunakan teknik arsir pada objek yang digambar pemberian garis secara perlahan dan berulang-ulang namun halus namun memberikan kesan yang indah.

e. Sentuhan akhir

Proses ini merupakan tahap akhir atau yang biasa disebut dengan penyelesaian akhir dalam menggambar bentuk siswa meneliti atau mengamati kembali objek yang digambar agar karya yang dihasilkan sesuai dengan harapan mereka, melengkapi yang masih kurang.

2. Hasil karya gambar bentuk menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga

Hasil karya gambar bentuk siswa dalam proses menggambar bentuk dengan menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga dapat diukur dalam beberapa aspek penilaian menggambar bentuk yaitu *perspektif* atau sudut pandang adalah teknik atau metode untuk menggambar objek-objek berupa benda, ruangan

(*interior*), dan lingkungan (*eksterior*) yang merupan lebih besar dari manusia. Komposisi adalah susunan atau perpaduan bebrapa objek yang ditata sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan gambar yang harmoni. Proporsi berarti perbandingan ukuran keserasian antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Dalam suatu benda atau susunan karya seni, prosporsi mempertimbangkan adanya ukuran ,besar, kecil, luas sempit, panjang pendek, dan lain-lain. Gelap/Terang adalah gelap terang terjadi karena adanya perbedaan intensitas cahaya yang diterima oleh sutau objek. Berdasarkan kriteria penilaian menggambar bentuk dapat diuraikan ketercapaian kompetensi selama dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung oleh siswa di kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga Kabupaten Gowa.

Dari proses menggambar bentuk dapat diketahui hasil pembelajaran siswa kelas VII.5 D SMP Negeri 5 Palangga Kabupaten Gowa dalam menggambar bentuk dengan menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) sebagai berikut :

a. Perspektif

Pada tahap ini hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa Kelas VII D SMP Negeri 5 Palangga sudah dapat dinyatakan berhasil atau dalam kategori baik, hal ini dapat terlihat dan apa yang dituangkan ke dalam karya. Di mana masing-masing siswa mampu menggambar bentuk sesuai dengan apa yang mereka amati atau lihat secara langsung. Dilihat dari gambar yang dihasilkan siswa secara keseluruhan berdasarkan integritasnya sekitas 80 % sudah memiliki tingkat pengetahuan

terkhusus soal cara pandang mereka yang baik dalam berkarya dan 20 % di antaranya tingkat cara pandang yang dimiliki berada pada kisaran nilai-nilai standar atau masih kurang.

b. Komposisi

Melihat proses yang terjadi pada pembelajaran gambar bentuk khususnya pada bagian komposisi secara keseluruhan siswa mendapatkan hasil yang cukup baik untuk proses belajar mengajar gambar bentuk, perolehan yang dilihat dapat disimpulkan sekitar 70% sehingga yang menjadi kendala pada saat menggambar yaitu kurangnya perhatian pada saat siswa mengamati objek benda yang akan di gambar.

c. Proporsi

Pertimbangan proporsi ini sangatlah penting untuk mendapatkan keseimbangan pada gambar yang dihasilkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar gambar bentuk, terdapat sekitar 60 % yang memenuhi standar pada aspek ini secara keseluruhan termasuk dalam kategori kurang sehingga perlu adanya pembelajaran selanjutnya.

d. Gelap Terang

Menentukan gelap terang pada gambar, siswa memberikan kesan gelap pada gambar yang tidak terkena paparan cahaya sehingga goresan yang dihasilkan sedikit gelap berbeda dengan bagian yang terkena cahaya mendapat goresan yang tipis atau sedikit, pada siswa kelas VII D SMP Negeri 5 Palangga dalam menggambar bentuk sudah termasuk dalam kategori cukup baik terlihat nilai yang dihasilkan sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan mencapai sekitar 70%. Pemanfaatan alat

dan bahan yang masih kurang diaplikasikan sehingga masih banyak ruang pada gambar yang tidak diberi kesan gelap-terang.

Mengacu pada hasil karya siswa di atas terhadap pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*), maka strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menggambar bentuk selanjutnya meliputi beberapa hal, di antaranya adalah dengan memanfaatkan area atau lokasi yang berada di luar ruangan atau di luar ruang kelas. Hal-hal yang perlu dicermati dan diperhatikan dalam menentukan lokasi *outdoor* atau tempat yang akan digunakan sebagai sarana pembelajaran menggambar bentuk mempertimbangkan aspek kenyamanan dalam belajar, yang meliputi (a) kebersihan lingkungan atau tempat untuk belajar, (b) dapat mencakup seluruh siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar, (c) suasana tempat pembelajaran yang digunakan tidak terganggu dengan suasana kegiatan yang lain, (d) kondisi belajar tidak membuat siswa merasa gerah, dan (e) lingkungan belajar dapat memberikan dorongan dan semangat untuk belajar.

Kegiatan di luar ruangan (*outdoor*) yang perlu diperhatikan kembali adalah faktor cuaca atau kondisi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas. Hal itu dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tidak terganggu dengan keadaan cuaca yang kurang baik sehingga akan mengganggu kegiatan belajar siswa. Mengacu dari uraian di atas maka kondisi lingkungan belajar harus memperhatikan segi cuaca dari keadaan tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar harus menjamin selama kegiatan pembelajaran di luar kelas berlangsung, begitupun dengan waktu yang

diperlukan dalam pembelajaran melalui kegiatan di luar ruangan (*outdoor*) hendaknya dapat menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pada umumnya. Hal tersebut dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak butuh waktu terlalu lama sehingga dapat mengganggu aktivitas kegiatan belajar yang lainnya. Penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran pada kegiatan di luar ruangan (*outdoor*) harus memperhatikan situasi dan kondisi belajar yang ada.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses menggambar bentuk menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) pada siswa kelas VII.D di SMP Negeri 5 Palangga Kabupaten Gowa. Siswa melakukan langkah langkah dalam menggambar bentuk yaitu mulai dari pengamatan, sketsa, menentukan teknik selanjutnya siswa memberikan kesan gelap / terang pada objek yang digambar sebagai hasil akhir.
2. Hasil karya gambar bentuk menggunakan model pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) pada siswa kelas VII.D di SMP Negeri 5 Palangga dikategorikan baik, dan lebih banyak berada dikategori sedang dalam menggambar bentuk.

B. Saran

Pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) perlu (*dissemination*) penyebaran pada kelas atau Sekolah lain. Artinya guru mata pelajaran seni rupa dapat mengaplikasikan pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) di kelas atau di Sekolah lain sebagai alternatif dalam pembelajaran menggambar bentuk. Sudah barang tentu jika guru setuju dan sepakat dengan penelitian ini, maka pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) yang diterapkan di Sekolah hendaknya Sekolah dapat

menyediakan tempat atau area yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas. Selain itu, saran penulis bagi guru dalam pembelajaran menggambar bentuk pada siswa kelas VII D SMP Negeri 5 Palangga adalah (a) supaya guru mata pelajaran seni rupa lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam menggambar bentuk agar kualitas gambar siswa lebih baik dan mencapai hasil nilai yang maksimal, (b) arahan dan bimbingan guru kepada siswa lebih diperhatikan supaya siswa dapat terkontrol dan kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik, (c) media yang digunakan dalam pembelajaran agar lebih bervariasi dan berkembang sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar, (d) tempat untuk kegiatan pembelajaran menggambar bentuk di luar kelas agar lebih mempertimbangkan kondisi lingkungan di sekitarnya, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik siswa tidak merasa terganggu dan merasa nyaman dalam belajar, (e) guru dalam menerapkan pembelajaran harus mempertimbangkan strategi yang digunakan agar tepat sasaran, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh memiliki manfaat dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) pada pembelajaran menggambar bentuk yang dilaksanakan pada siswa kelas VII D SMP Negeri 5 Palangga merupakan sebuah upaya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk melalui pengembangan strategi pembelajaran dan metode yang dipakai dalam belajar kegiatan pembelajaran yang diterapkan di kelas. Untuk itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) harus direncanakan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya,

sehingga proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, pelajaran seni rupa yang banyak dilakukan di dalam kelas hendaknya juga dapat dilaksanakan di luar kelas (*outdoor*). Hal itu dimaksudkan untuk dapat menambah pengalaman belajar bagi para siswa sehingga penyampaian materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dapat dikembangkan melalui inovasi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Inovasi pembelajaran sebagai pengalaman belajar siswa agar lebih baik dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Dengan kata lain, guru mata pelajaran seni rupa tidak terbatas pada satu metode pembelajaran yang digunakan karena jika strategi dan metode yang digunakan dalam belajar tidak berkembang, maka sasaran belajar tidak akan sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan untuk lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2014. Kemampuan Mengarsir Dalam Menggambar Bentuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep. *Skripsi*: Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ali, Muhammad, 1992. Pengembangan Kurikulum Di sekolah. Bandung, Sinar Baru Bandung.
- Apriyatno, Veri. 2013. Cepat dan Mudah Belajar Menggambar dengan Pensil. Jakarta : Kawan Kita
- Arqinilla, Tias Ellsa. 2013. Efektivitas Pembelajaran Gambar Bentuk Indoor Dan Outdoor Di Kelas VII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. *Skripsi*: Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ashari, Meisar. 2016. Kritik Seni. Makassar: Mediaqita Fondation.
- Ayuningtyas, Devi Nur'aini. 2014. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Sput pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman. *Skripsi*: Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Freire, Paulo (dkk). 1998. *Menggugat Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara
- Prayudi, Andika Dwi. 2011. Peningkatan Kemampuan Menggambar Bentuk Pada Siswa Kelas VII D Smp Negeri 2 Pegandon Melalui Pembelajaran Outdoor. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rohidi, Tjejep, Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang; Cipta Prima Nusantara Semarang, CV.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. Cipta Pesona Sejahtera, CV.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Susanti, Febrianti, Eka. 2016. Implementasi Strategi *Outdoor Learning* Kelas V A Sekolah Dasar Negeri Penanggungan Malang. *Skripsi*. Malang.
- Syamsuri, Sukri, A. Dkk. 2014. *Pedoman Penelitian Skripsi*. Makassar; FKIP Unismuh Makassar.
- Moeliono. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta; Balai Pustaka

Mirnawati. 2013. Proses Pembuatan Kerajinan Batu Nisan Di Desa Lolloe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *Skripsi*: Makassar: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tjiptono, Fandi. 2012. *Pemasaran Sasaran Strategi*. Edisi dua, Andy, Yogyakarta

Tabrani, Primadi. 2014. *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar*. Bandung : PT Gelora Aksara Pratama

Sumber Internet :

Karmila. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sdn, *Journal Of EST*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<https://media.neliti.com/media/publications/177080-ID-pengaruh-penerapan-metode-outdoor-learn.pdf>, 28 Mei 2018).

Soelaiman. 2007. <http://infodanpengertian.blogspot.com/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html?m=1>

Zaini, Imam & Farikhul Islam. 2017. Pembelajaran Gambar Bentuk Menggunakan Strategi *Outdoor* Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Wringinanom. *Jurnal Seni Rupa*, (Online), Vol.05, No.02, (<Http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Va/Article/View/19453>, 22 Mei 2018)

<Http://googleweblight.com/i?u=http://www.sumberpengertian.co/pengertian-obsevasi-lengkap&hl=id-ID>

<Https://googleweblight.com/i?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi&hl=id-ID>

Huberman dan Milles. 2007, <http://google.co.id/miles-dan-huberman>.

<Hhttps://kbbi.web.id/karya>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2018. Pukul 01:07



LAMPIRAN

FORMAT WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data tentang proses menggambar bentuk menggunakan model pembelajaran *outdoor* pada siswa kelas VII D SMP Negeri 5 Palangga Kabupaten Gowa. Karena data ini sangat penting dan kami butuhkan, maka kami mohon kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan secara objektif, jujur dan sadar. Adapun isi deksripsi wawancara dan hasil wawancara dari pertanyaan dasar yang di ajukan oleh peneliti, adalah:

Daftar Pertanyaan !

1. Bagaimana lingkup pembelajaran seni rupa yang selama ini dilaksanakan pada siswa kelas VII.D ?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa kelas VII D selama ini dalam pembelajaran menggambar bentuk ?
3. Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kepada siswa dengan prestasi belajar yang masih rendah ?
4. Upaya apa yang dilakukan agar hasil belajar siswa yang rendah dapat meningkat lebih baik ?
5. Bagaimana sikap siswa dalam menerima materi pelajaran menggambar bentuk melalui model pembelajaran di luar kelas ?
6. Menurut ibu bagaimana hasil yang diperoleh dari pembelajaran menggambar bentuk melalui model pembelajaran *outdoor* yang telah dilaksanakan ?
7. Apakah siswa sudah menunjukkan perkembangan dalam kegiatan pembelajaran menggambar bentuk ?

Adapun kesimpulan hasil wawancara, bukti diterimanya pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) dapat diketahui dari hasil tes, hasil observasi dan juga hasil dokumentasi (foto), maka dibuktikan juga melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran seni budaya, diperoleh data yang menyatakan bahwa perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) mengalami peningkatan sikap belajar yang cukup baik, perubahan perilaku siswa yang terjadi pada kegiatan proses belajar mengajar pada lingkungan terbuka. Kegiatan menggambar bentuk melalui model pembelajaran di luar kelas pada dasarnya melatih siswa untuk dapat belajar menggambar dengan mengamati objek benda secara langsung, menempatkan siswa dalam kondisi belajar yang lebih kompleks dan melatih siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, maka pengetahuan para siswa menjadi lebih bertambah, siswa juga merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran menggambar bentuk melalui pembelajaran *outdoor*.

Minat siswa kelas VII.D SMP Negeri 5 Palangga yang masih rendah dapat diatasi dengan memberikan perhatian dan latihan secara rutin. Kemampuan menggambar bentuk tidak hanya diberikan secara teori saja akan tetapi dengan kegiatan praktik secara langsung. Guru juga memberikan motivasi dan solusi atas setiap kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar. Guru secara aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk dan memperkenalkan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan semangat dalam belajar.

FORMAT OBSERVASI

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Kamis, 11 November 2018	-Menjelaskan konsep kriteria dalam menilai gambar bentuk. -Mampu menggambar bentuk dengan menerapkan tehnik menggambar bentuk.	- Krateria penilaian : <ul style="list-style-type: none"> • Penyampain konsep • Memahami kriteria penilaian menggambar bentuk • Hasil karya 	- Dapat menjelaskan kriteria gambar bentuk - Dapat menggambar bentuk

DOKUMENTASI



(Mengabsen siswa)
Sumber : Ernawati Abu Bakar
Tahun 2018



(Memberikan materi awal tentang menggambar bentuk)
Sumber : Ernawati Abu Bakar
Tahun 2018



(Proses belajar mengajar di dalam kelas)

Sumber : Ernawati Abu Bakar

Tahun 2018



(Proses menggambar bentuk)

Sumber : Ernawati Abu Bakar

Tahun 2018



(Proses menggambar bentuk)
Sumber : Ernawati Abu Bakar
Tahun 2018



(Proses menggambar bentuk)
Sumber : Ernawati Abu Bakar
Tahun 2018



(Proses menggambar bentuk)
Sumber : Ernawati Abu Bakar
Tahun 2018



(Proses menggambar bentuk)
Sumber : Ernawati Abu Bakar
Tahun 2018

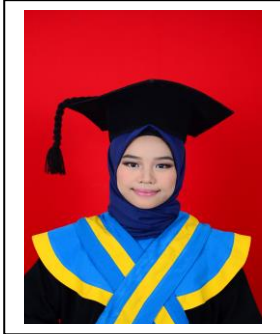


(Memeberikan arahan kepada siswa tentang menggambar bentuk)
Sumber : Ernawati Abu Bakar
Tahun 2018



(Proses menggambar bentuk)
Sumber : Ernawati Abu Bakar
Tahun 2018

RIWAYAT HIDUP



Ernawati Abu Bakar, disapa Erna lahir di Bone pada tanggal 31 Desember 1995. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Abu Bakar dan Husniati. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2002 di SD Negeri 273 Bulu Tanah, selesai pada tahun 2008, ditahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kajuara dan ditahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Sinjai Utara, tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta do'a dan restua yah dan ibu yang tercinta bersama, saudara, keluarga, teman-teman, penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yakni: menyusun skripsi yang berjudul "Menggambar Bentuk Menggunakan Model Pembelajaran di Luar Ruang (*Outdoor*) pada Siswa kelas VII D di SMP Negeri 5 Palangga".